



Look Fantasi Dan Style Exotic Dramatic Pada Ready To Wear Dengan Penambahan Hiasan Makrame

Sindy Aulia Putri

Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini

*Mien Zyahratil Umami

Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini

Korespondensi penulis: mienzyahratilumami28@gmail.com

Abstract. Ready to wear is ready-to-wear clothing for various occasions with the addition of various interesting variations. One of them is a variation of macrame. Macrame began to be applied to clothing. The problems studied was how the process of making ready-to-wear looks for fantasy and dramatic exotic styles and the application of macrame decorations on clothing. The aim of this report was to know the process of making ready to wear fantasy looks and dramatic exotic styles and the application of macrame decorations to clothing. The method used was R & D.

The process of making Ready To Wear includes determining the fashion design, preparing tools and materials, applying measurements, making patterns, cutting materials, marking the stitches on the fabric, ironing upholstery, and sewing clothes. The main materials of this clothes were drill cloth in red, black, white, toyobo fabric in red, black, brown, yellow, and sekar Jagat batik fabric. It used a Japanese anime cartoon fantasy look, Tsundere characters. The style used was Exotic Dramatic Style. The decoration used was macrame.

Making macrame was done by hanging it so it did not move. The macrame was made consistently so it did not hang and stretch for too long. The application of macrame to clothing was spread to avoid the spread of macrame. The size of the furing cloth used must be shorter than the main material so that the result was neater.

Keywords: Look Fantasy, Dramatic Exotic Style, Ready To Wear, Makrame

Abstrak. Ready to wear merupakan busana siap pakai untuk berbagai macam kesempatan dengan penambahan berbagai macam variasi yang menarik. Salah satunya adalah variasi makrame. Makrame mulai diterapkan pada busana sesuai dengan perkembangan mode yang ada. Permasalahan yang dikaji adalah bagaimana proses pembuatan ready to wear look fantasi dan style exotic dramatic dan penerapan hiasan makrame pada busana. Tujuannya adalah untuk mengetahui proses pembuatan ready to wear look fantasi dan style exotic dramatic dan penerapan hiasan makrame pada busana. Metode yang digunakan adalah metode R & D.

Proses pembuatan Ready To Wear ini meliputi, menentukan desain busana, mempersiapkan alat dan bahan, penerapan ukuran, pembuatan pola, memotong bahan, merader, menyetrika pelapis, dan menjahit busana. Bahan utama busana ini adalah kain drill warna merah, hitam, putih, kain toyobo warna merah, hitam, coklat, kuning, dan kain batik sekar jagat. Menggunakan look fantasi kartun anime Jepang yaitu, karakter Tsundere. Style yang digunakan adalah Style Exotic Dramatic. Hiasan yang digunakan adalah makrame.

Pembuatan makrame dilakukan dengan cara digantung agar tidak bergeser. Makrame dibuat dengan konsisten agar tidak terlalu lama menggantung dan mulur. Penerapan makrame pada busana, dengan cara digelar untuk menghindari mulurnya makrame. Ukuran kain furing yang digunakan harus lebih pendek dari bahan utama agar hasilnya lebih rapi.

Kata Kunci : Look Fantasi, Style Exotic Dramatic, Ready To Wear, Makrame.

PENDAHULUAN

Fashion atau busana adalah segala sesuatu yang dikenakan pada tubuh, dari ujung kepala sampai ujung kaki, baik dalam maksud melindungi tubuh maupun memperindah penampilan tubuh. *Fashion* menjadi bagian yang tidak dapat dilepaskan dari penampilan dan gaya keseharian. Berdasarkan jenisnya, busana juga dapat dikelompokkan menjadi berbagai macam jenis yaitu, blus, jas, kemeja, setelan, rok, mantel, gaun, rompi, celana, celana terusan, dan *ready to wear*.

Ready to Wear adalah salah satu jenis busana siap pakai, yang dibuat berdasarkan ukuran standar yang telah ditetapkan. Pemilihan busana yang akan dikenakan juga dapat disesuaikan dengan *look* dan *style* setiap orang. Busana memiliki berbagai macam *look* yang terdiri dari berbagai macam yaitu, *vintage*, *preppy*, *bohemian*, *chic*, *casual*, *street*, *gotic*, *sportif*, *fantasi*, dll. *Look* busana yang penulis pakai adalah *look fantasi*. *Fantasi* adalah khayalan, impian, sesuatu yang tidak nyata. Busana *fantasi* biasanya cenderung memiliki tampilan yang unik, menarik, dan rumit sesuai dengan khayalan seseorang. Selain pemilihan *look* busana, juga terdapat pemilihan *style* busana yaitu gaya keseluruhan pada busana yang dikenakan. Salah satu *style* yang digunakan adalah *style Exotic Dramatic*, yang mengarah pada unsur dramatic. Seseorang yang memiliki *style Exotic Dramatic* akan cenderung memiliki kepribadian yang tidak umum, yaitu disatu sisi akan berkepribadian lembut dan satu sisi lagi memiliki kepribadian yang tegas dan kuat.

Kesan menarik pada suatu busana dapat dilihat dari hiasan yang digunakan di dalamnya. Hiasan yang akan digunakan dalam pembuatan busana adalah makrame. Makrame adalah salah satu teknik dalam membuat kerajinan yang berasal dari keahlian merangkai tali. Makrame berarti kerajinan simpul tali, dimana dengan keahlian menyimpul tali dapat menghasilkan kerajinan yang selain menjadi benda pakai juga mempunyai seni yang menarik. Makrame tidak hanya dibuat menjadi kerajinan tetapi juga dapat diterapkan pada busana, yang memberikan kesan unik, dan menarik. Oleh karena itu penulis tertarik dengan ide hiasan makrame. Berdasarkan alasan tersebut diatas, dalam pembuatan Tugas Akhir ini penulis memilih judul, “Penggabungan *Look Fantasi* dan *Style Exotic Dramatic* Pada *Ready to Wear* dengan Penambahan Hiasan Makrame”.

Permasalahan yang diangkat yaitu:

“Bagaimana proses pembuatan *ready to wear look fantasi* dan *style exotic dramatic*” ?

“Bagaimana penerapan hiasan makrame pada *ready to wear*” ?

Sedangkan tujuannya yang ingin dicapai yaitu:

Untuk mengetahui bagaimana proses pembuatan *ready to wear look fantasi dan style exotic dramatic*.

Untuk mengetahui penerapan hiasan makrame pada *ready to wear*.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat maupun bagi penelitian itu sendiri (Sugiyono, 2018: 1).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis untuk membuat tugas akhir yaitu :Metode R & D Menurut Sugiyono (2016: 297) dalam buku “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”, metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Langkah – langkah metode penelitian R & D adalah :

Potensi dan Masalah

Potensi menurut Sugiyono (2016: 298) adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Masalah menurut Sugiyono (2016: 299) adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Jadi potensi dan masalah adalah permasalahan yang ada, jika di analisis, diteliti dan diperbaiki, maka akan memiliki nilai tambah. Masalah yang dihadapi dalam pembuatan busana ini adalah tentang penerapan hiasan makrame pada *ready to wear*.

Pengumpulan Data

Informasi menurut Anggraeni dan Irviani (2017: 13) adalah sekumpulan data atau fakta yang diorganisasi atau diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerima.

Metode pengumpulan data

Metode Kepustakaan

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya,dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literature – literature ilmiah Sugiyono (2016: 291).

Metode Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2016: 203)

observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.

Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016: 204) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang. Kemudian direvisi kembali menjadi, dokumentasi adalah untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

Desain Produk

Desain produk yang dibuat adalah rancangan hiasan makrame yang digambarkan diatas kertas. Desain ini merupakan gambaran umum dari produk yang akan dibuat.

Validasi Desain

Tahapan validasi desain dibutuhkan beberapa pakar ahli untuk menilai kelayakan suatu produk yang dihasilkan. Pakar ahli dalam busana yang digunakan adalah designer, ahli busana, dan guru tata busana.

Revisi Desain

Produk yang sudah dilakukan validasi kepada ahli busana, selanjutnya dijadikan pedoman untuk memperbaiki produk.

Uji Coba Produk

Validator akan menguji makrame yang dibuat berdasarkan aspek kesesuaian pada desain. Selain itu, juga dinilai berdasarkan tingkat kerapian dan kekuatan makrame yang dibuat.

Revisi Produk

Produk yang sudah diuji coba kemudian dilakukan revisi kembali sesuai dari saran validator agar mendapatkan hasil yang baik. Merevisi produk makrame yang dibuat. Membuat kembali produk makrame sesuai dengan saran dari validator. Memasukkan semua saran dari validator agar makrame yang dibuat menjadi lebih baik dan benar.

Uji Coba Pemakaian

Produk yang sudah dilakukan revisi kemudian diuji coba kembali untuk mengetahui kekurangan produk yang bisa diperbaiki kembali. Setelah melewati masa uji, kemudian validator akan memberikan penilaian dan sedikit saran untuk produk makrame.

Revisi Produk

Revisi tahap ini adalah revisi akhir yang hanya mengubah sedikit bagian dari produk makrame. Pada tahap ini produk makrame sudah bisa diproduksi.

Pembuatan Produk

Tahapan yang terakhir adalah pembuatan produk makrame. Membuat makrame pada busana harus sesuai dengan yang sudah divalidasi oleh 3 validator agar hasil yang diinginkan sesuai.

Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2016: 60) adalah proses untuk mengelompokkan pengurutan data kedalam ketentuan-ketentuan yang ada untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan data yang telah didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembuatan *Ready to Wear Look Fantasi dan Style Exotic Dramatic* .

Proses pembuatan busana *Ready to Wear Look Fantasi dan Style Exotic Dramatic*, dikerjakan sesuai dengan langkah – langkah yang baik dan teliti, langkah – langkah tersebut meliputi :

Menentukan Desain Busana *Ready to Wear Look Fantasi dan Style Exotic Dramatic*.



Gambar 1. Desain Busana Tampak Depan dan Tampak Belakang

Sumber : (Penulis)

Analisis Desain

Desain *Ready to Wear* menggunakan hiasan makrame ini dibuat penulis dengan alasan ingin menampilkan sebuah busana yang menarik, karena menerapkan hiasan makrame yang biasanya hanya diterapkan pada suatu krajanan. Desain *Ready to Wear* ini terdapat analisis desain sebagai berikut :

Blus yang dibuat menggunakan variasi kerah kemeja, belahan blus menggunakan belahan kancing depan, dan lengan yang digunakan adalah lengan poof. Bagian busana kepp menggunakan teknik pecah pola dengan mengkombiasi berbagai macam kain, yaitu layer pertama menggunakan kain drill warna putih dengan diterapkan hiasan makrame yang terbuat dari kain toyobo warna merah dan hitam. Layer kedua menggunakan kain drill warna hitam. Layer ketiga menggunakan 3 macam kain yaitu, kain batik sekar jagat, kain drill warna hitam, dan kain drill warna merah, dengan penambahan variasi saku tempel yang menggunakan kain toyobo warna kuning. Kep diberi tali disetiap layernya dengan warna merah, kuning, dan hitam. Bagian busana bawah terdapat dua bagian yaitu rok dan celana. Bagian rok juga menggunakan teknik pecah pola dengan mengkombinasi kain batik, kain drill warna putih, hitam, dan merah, dan juga kain toyobo warna merah dan hitam yang dibuat untuk hiasan makrame, dan juga menggunakan hiasan tassel warna emas dibagian ujung makrame. Bagian celana menggunakan jenis celana jogger yang menggunakan karet dibagian pergelangan kaki dan ban pinggang. Hiasan yang digunakan pada busana adalah hiasan makrame dengan menggunakan teknik pipih ganda sehingga menghasilkan motif baru pada kain yang polos.

Mempersiapkan Alat dan Bahan

Sebelum membuat *Redy to Wear* dengan menggunakan hiasan makrame alat yang perlu disiapkan yaitu :

Alat yang digunakan untuk membuat pola dan menjahit adalah : pensil, spidol, penghapus, penggaris pola, penggaris panjang, meteran, gunting kertas, isolasi, jarum pentul, gunting kain, kapur jahit, karbon, rader, setrika, mesin jahit, mesin obras, mesin lubang kancing, mesin pembuat kancing, pendedel, jarum jahit mesin high speed, jarum jahit mesin obras, jarum jahit tangan, gunting benang, obeng, spul, pinset, kancing bungkus, sepatu mesin jahit, sepatu lubang kancing, sekoci mesin portebel dan mesin high speed, spul mesin portable. Berikut adalah bahan – bahan yang akan digunakan untuk membuat *Ready to Wear* dengan menggunakan hiasan makrame antara lain : kain toyobo warna hitam, merah, kuning, dan coklat, kain drill warna merah, hitam, dan putih, kain furing ero warna hiatm dan putih, kain batik sekar jagat.

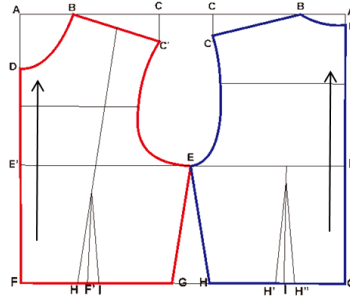
Menentukan Ukuran yang Digunakan

Pengambilan ukuran sangat penting dalam membuat busana, karena ukuran menjadi tolak ukur pas atau tidaknya suatu busana pada pemakai. Ukuran pada pembuatan busana kali ini menerapkan ukuran standart L2.

Pembuatan Pola Dasar

Pembuatan pola dasar *ready to wear look fantasi* dan *style exotic dramatic* ini menggunakan pola dasar yang sudah diajarkan, yang dibuat dengan ukuran standar L2.

Pola Dasar Badan Skala 1: 4



Gambar 2. Pola Badan Atas Depan Belakang

Sumber : Mila Amalia (2018: 24)

Pola badan depan :

- A-B : $\frac{1}{6}$ lingkar leher + 1 cm = $\frac{1}{6} \cdot 36 + 1 = 7$ cm
- A-C : $\frac{1}{2}$ lebar punggung = $\frac{1}{2} \cdot 40 = 20$ cm
- C-C' : turun 4 cm
- A-D : A-B + 1 cm = 7 + 1 = 8 cm
- C'-E : $\frac{1}{2}$ lebar punggung + 2 cm = 20 + 2 = 22 cm
- E-E' : $\frac{1}{4}$ lingkar badan + 1 cm = $\frac{1}{4} \cdot 98 + 1 = 25,5$ cm
- D-F : panjang muka 34 cm
- F-G : $\frac{1}{4}$ lingkar pinggang + 1 cm + 3 cm = $\frac{1}{4} \cdot 80 + 1 = 21$ cm
- F-F' : $\frac{1}{10}$ lingkar pinggang + 1 cm = $\frac{1}{10} \cdot 80 + 1 = 9$ cm
- F'-H : 1,5 cm
- F'-I : F'-H = 1,5 cm

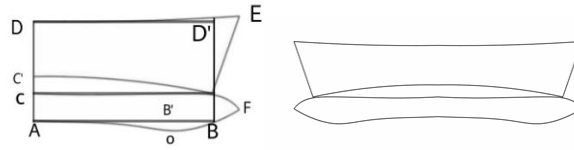
Pola badan belakang :

- A-B : $\frac{1}{6}$ lingkar leher + 1 cm = $\frac{1}{6} \cdot 36 + 1 = 7$ cm
- A-C : $\frac{1}{2}$ lebar punggung = $\frac{1}{2} \cdot 40 = 20$ cm
- C-C' : turun 4 cm
- A-D : 2 cm
- C'-E : $\frac{1}{2}$ lebar punggung + 2 cm = $\frac{1}{2} \cdot 40 + 2 = 22$ cm
- E-F : $\frac{1}{4}$ lingkar badan - 1 cm = $\frac{1}{4} \cdot 98 - 1 = 23,5$ cm
- D-G : panjang punggung = 39 cm
- G-H : $\frac{1}{4}$ lingkar pinggang - 1 cm + 3 cm = $\frac{1}{4} \cdot 80 - 1 = 19$ cm

G-I : $\frac{1}{10}$ lingkaran pinggang = $\frac{1}{10} 80 = 8$ cm

H'-H'' : 3 cm

Pola Dasar Kerah Skala 1 : 4



Gambar 3. Pola Kerah Kemeja dan Pola Kerah Kemeja Jadi

Sumber : Porrie Muliawan (2018: 26)

A-B : $\frac{1}{2}$ lingkaran leher = $\frac{1}{2} \cdot 36$ cm = 18 cm

A-C : 3 cm

C-C' : 2 cm

C'-D : 5 cm

D-D' : A-B = 18 cm

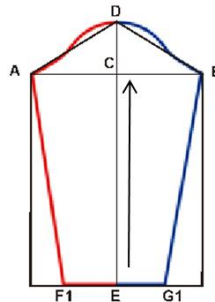
D'-E : 3 cm

B-F : 2 cm

B-B' : $\frac{1}{4}$ A-B = $\frac{1}{4} \cdot 18$ cm = 4,5 cm

B'-O : 0,5 cm

Pola Dasar Lengan Skala 1 : 4



Gambar 4. Pola Lengan

Sumber : Mila Amalia (2018: 25)

A-B : lingkaran kerung lengan - 6 cm = 42 cm

A-C : $\frac{1}{2}$ A-B = $\frac{1}{2} 42 = 21$ cm

C-D : $\frac{1}{4}$ A-B + 3 cm = $\frac{1}{4} 42 + 3 = 13,5$ cm

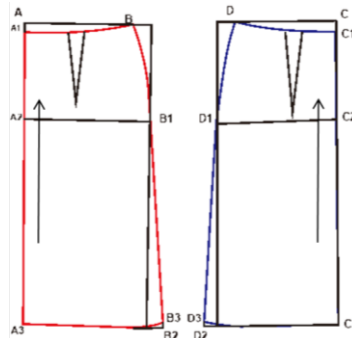
D-E : panjang lengan = 60 cm

A-D : dibagi 4

D-B : dibagi 3

E-F1 : E-G1 = $\frac{1}{2}$ lebar pergelangan = $\frac{1}{2} \cdot 21 = 10,5$ cm

Pola Dasar Rok Skala 1 : 4



Gambar 5. Pola Rok Depan Belakang

Sumber : Mila Amalia (2018: 44-45)

Pola rok depan

A-A¹ : 2 cm

A¹A² : B-B¹ = tinggi panggul = 20 cm

A¹-A³ : panjang rok = 80 cm

A-B : $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang + 1 cm = $\frac{1}{4} \cdot 80 + 1 = 21$ cm

A²-B¹ : $\frac{1}{4}$ lingkaran panggul + 1 cm = $\frac{1}{4} \cdot 108 + 1 = 28$ cm

A³-B² : A²-B¹ + 5 cm = 28 + 5 = 33 cm

B²-B³ : 1 $\frac{1}{2}$ cm

Pola rok belakang

C-C¹ : 2 cm

C¹-C² : D-D¹ = tinggi panggul = 20 cm

C¹-C³ : panjang rok = 80 cm

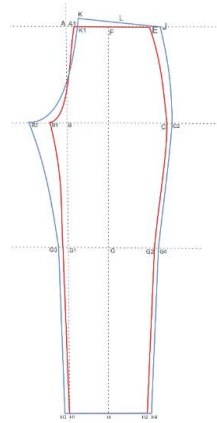
C¹-D : $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang - 1 cm = $\frac{1}{4} \cdot 80 - 1 = 19$ cm

C²-D¹ : $\frac{1}{4}$ lingkaran panggul - 1 cm = $\frac{1}{4} \cdot 108 - 1 = 26$ cm

C³-D² : C²-D¹ + 5 cm = 26 + 5 = 31 cm

D²-D³ : 1 $\frac{1}{2}$ cm

Pola Dasar Celana Skala 1 : 4

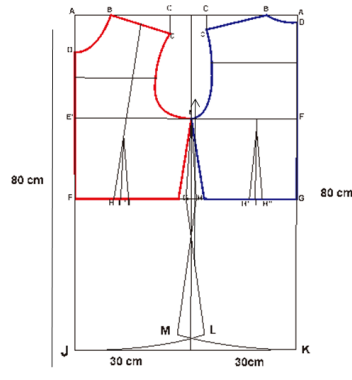


Gambar 6. Pola Celana

Sumber : Mila Amalia (2018: 54)

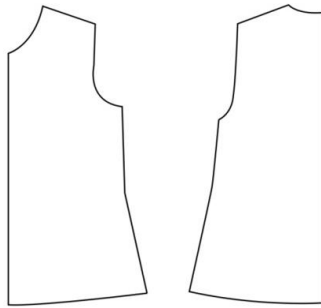
- A-B : tinggi duduk = 26 cm
B-C : $\frac{1}{4}$ lingkaran panggul + 1 cm = $\frac{1}{4}$ 108 + 1 = 28 cm
B-B' : $\frac{1}{4}$ B-C - 1 cm = $\frac{1}{4}$. 28 - 1 = 6 cm
B-B' : $\frac{1}{10}$ lingkaran panggul = $\frac{1}{10}$. 108 = 10.8
A-A' : 2 cm
A'-E : $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang + 1 cm = $\frac{1}{4}$ 80 + 1 = 21 cm
F-G : panjang lutut = 57 cm
G-G' : $\frac{1}{4}$ lingkaran lutut - $\frac{1}{2}$ cm = $\frac{1}{4}$. 52 - $\frac{1}{2}$ = 12.5 cm
F-H : panjang celana = 110 cm
H-H' : $\frac{1}{4}$ lingkaran kaki - $\frac{1}{2}$ cm = $\frac{1}{4}$. 44 - $\frac{1}{2}$ = 21,5 cm
B-I : $\frac{1}{10}$ lingkaran panggul = $\frac{1}{10}$. 108 = 10,8 cm
E-J : 3 cm
J-K : $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang + 3 cm = $\frac{1}{4}$. 80 + 3 = 23 cm
K-K' : 2 cm
C-C' : 1 cm
K-L : $\frac{1}{2}$ K-J = $\frac{1}{2}$. 23 = 11,5 cm
G-G'' : $\frac{1}{4}$ lingkaran lutut + $\frac{1}{2}$ cm = $\frac{1}{4}$. 52 + $\frac{1}{2}$ = 13,5 cm
H-H'' : $\frac{1}{4}$ lingkaran kaki + $\frac{1}{2}$ cm = $\frac{1}{4}$. 44 + $\frac{1}{2}$ = 22,5 cm

Pecah Pola



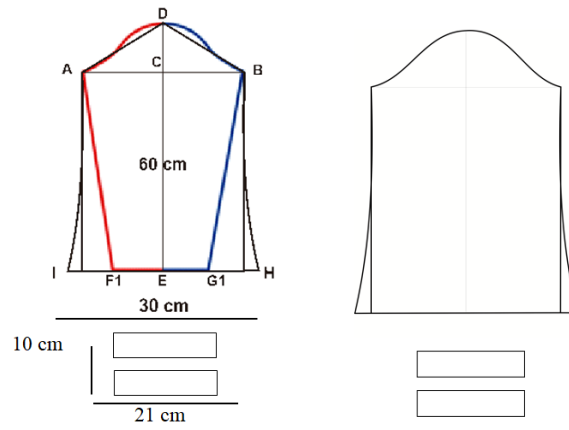
Gambar 7. Pecah Pola Blus

Sumber : (Penulis)



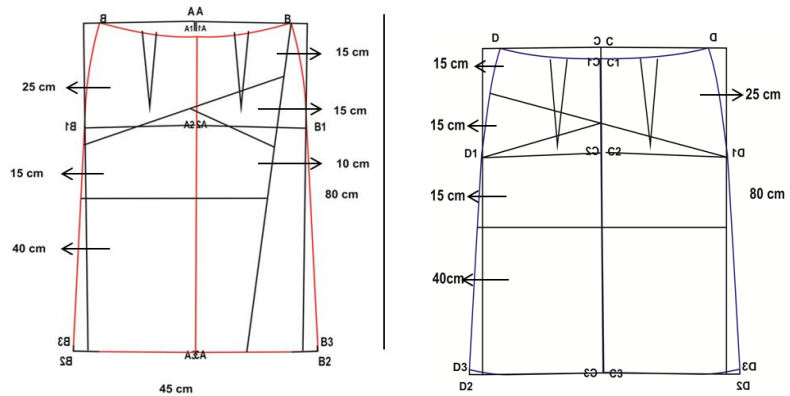
Gambar 8. Pola Blus Jadi

Sumber : (Penulis)



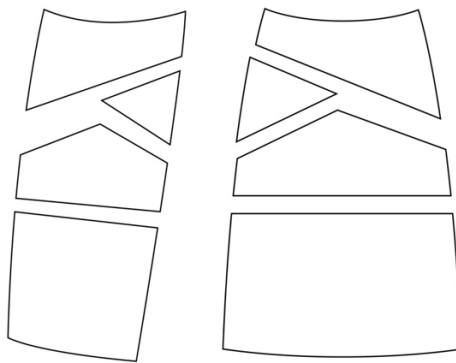
Gambar 9. Pecah Pola Lengan dan Pola Lengan Jadi

Sumber : (Penulis)



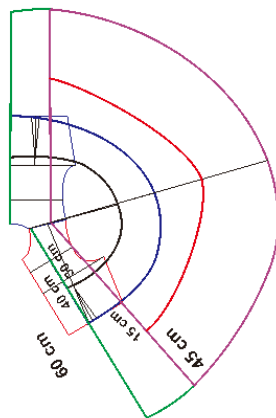
Gambar 10. Pecah Pola Rok

Sumber : (Penulis)



Gambar 11. Pola Rok Jadi

Sumber : (Penulis)



Gambar 12. Pecah Pola Kep

Sumber ; (Penulis)

Proses Memotong

Proses pemotongan dilakukan sesuai dengan pola yang dibuat. Pola diletakkan diatas bahan sesuai dengan arah serat, dan seefisien mungkin sehingga dapat menghemat bahan. Sebelum memotong bahan, teliti terlebih dahulu bagian - bagian yang akan dipotong agar tidak

ada kesalahan peletakkan. Tahap proses memotong adalah, memotong bahan utama bagian blus, kep, rok, dan celana, memotong bahan pelapis, memotong baha furing ero.

Merader Bahan

Merader adalah proses memberikan tanda pada kain sesuai dengan pola yang dibuat, alat yang digunakan untuk merader adalah rader dan juga karbon.

Menyetrika Bahan Pelapis

Menyetrika bahan pelapis bertujuan untuk menempelkan pelapis pada bahan. Menyetrika bahan pelapis dilakukan dengan cara ditekan – tekan sampai merata dengan menggunakan setrika bersuhu sedang tidak terlalu panas karena, suhu yang panas akan menjadikan bahan bergelembung dan membekas setrika. Pada pembuatan busana ini ada beberapa bagian yang diberi pelapis diantaranya adalah, kerah kemeja, belahan kancing, manset, tutup saku, dan ban pinggang.

Menjahit Busana

Menjahit busana adalah salah satu proses pembuatan busana dengan cara menggabungkan setiap bagian potongan pola bahan menjadi satu dengan menggunakan benang. Menjahit busana harus mengikuti kampuh yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut ini langkah –langkah menjahit busana adalah :

Menjahit blus bagian sisi kanan dan kiri, menjahit sisi bahu, menjahit belahan kancing, menjahit sisi lengan, menjahit manset lengan, menjahit kerung lengan, menjahit kerah kemeja, menjahit kep busana bagian layer 1, 2, dan 3 dengan tali disetiap layernya, menjahit rok busana bagian pecah pola depan dan belakang, menjahit ban ponggang, dan menjahit celana bagian sisi kanan kiri celana, ban pinggang karet, dan karet pada bagian pergelangan kaki.

Finishing

Finishing atau penyelesaian dilakukan setelah semua proses menjahit dan memberi hiasan lainnya selesai, beberapa hal yang dilakukan dalam penyelesaian busana antara lain, melubang bagian lubang kancing, memasang kancing, memasang kait pada ban pinggang rok, mengesum pada bagian lubang kep, mengesum makrame dengan bahan utama agar tetap paten, membersihkan benang sisa jahit, menyetrika busana dengan suhu yang disesuaikan bahan.

Pengemasan

Beberapa hal yang harus diperhatikan ketika melakukan pengemasan adalah kemasan yang digunakan adalah kemasan khusus yang tertutup, agar busana tidak mudah kotor, dan transparan agar terlihat model busana tanpa harus membukanya.

Hasil Akhir

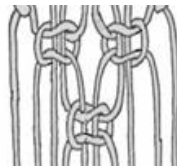


Gambar 13. Hasil Akhir

Sumber : (Penulis)

Penerapan Hiasan Makrame Pada *Ready To Wear*

Hiasan makrame merupakan hiasan yang diciptakan untuk memperindah dan memberikan nilai seni pada busana. Berikut merupakan langkah – langkah untuk membuat penerapan hiasan makrame pada busana :



Gambar 14. Desain Makrame

(Nanang Ajim, 2022)

Menentukan Teknik Simpul Makrame

Teknik yang digunakan untuk membuat makrame adalah teknik ganda. Teknik ganda adalah salah satu teknik pada makrame yang menghasilkan bentuk silang menyilang.

Menentukan Jenis Bahan Tali Yang Digunakan

Tali yang digunakan untuk membuat makrame memiliki berbagai macam jenis yaitu, tali katun, tali polyester, dan tali kur. Tali yang akan diuji coba ada 3 macam yaitu, tali polyester, tali bahan toyobo ukuran 3 cm, dan tali bahan toyobo dan batik ukuran 5 cm. Berdasarkan hasil validasi dari 3 desainer Semarang yang telah dilaksanakan penulis menyimpulkan bahwa bahan yang dipakai dalam pembuatan makrame di *Ready to Wear* adalah menggunakan tali bahan dasar toyobo warna merah dan hitam ukuran 3 cm dengan

dasar kain warna putih karena terkesan rapi, memiliki nilai seni, memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, terkesan unik dan menarik, serta lebih memiliki volume. Tali bahan toyobo warna merah dan hitam ukuran 3 cm dengan dasar kain warna putih sesuai diterapkan pada busana karena tidak terlalu berat dan lebih rapi. Dasar putih yang digunakan juga lebih sesuai dan mencolok.

Menyiapkan Alat dan Bahan

Proses pembuatan makrame setelah menentukan desain makrame dan jenis tali yang digunakan, selanjutnya adalah mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Alat dan bahan yang akan digunakan adalah sebagai berikut, kain toyobo merah dan hitam, benang, jarum pentul, kapur jahit, gunting kain, mesin jahit, jarum jahit, kawat pembalik, tongkat, tali rafia, gunting benang, dan setrika.

Proses Pembuatan Hiasan Makrame

Langkah – langkah yang harus dilakukan adalah :

Mempersiapkan bahan, memotong bahan ukuran 3 cm, menjahit tali, membalik tali, menyetrika tali, menyimpul tali menggunakan teknik simpul ganda, rapikan simpul makrame, pasang makrame pada bahan yang sudah dipotong dengan dijarum dan diceket, jahit dengan mesin jahit untuk menyatukannya.

Penerapan Hiasan Makrame pada Busana

Kesesuaian penerapan hiasan makrame pada busana juga mempengaruhi nilai keindahan, dan keunikan dari suatu busana yang dibuat. Bagian busana yang diterapkan hiasan makrame adalah, bagian kep layer 1, dan bagian rok bawah depan dan belakang.

SIMPULAN

Proses pembuatan ready to wear look fantasi dan style exotic dramatic, memiliki langkah – langkah pembuatan busana yang sama dengan pembuatan busana lainnya. Proses pembuatan busana meliputi, menentukan desain busana, mempersiapkan alat dan bahan, penerapan ukuran, pembuatan pola dasar, memotong bahan, merader bahan, menyetrika bahan pelapis, menjahit busana, finishing hingga menjadi busana yang sesuai dengan desain yang dibuat. Hiasan yang diterapkan kedalam busana adalah hiasan makrame. Makrame adalah salah satu hiasan busana yang dibuat dengan menggunakan teknik simpul menyimpul tali. Tali yang digunakan adalah tali bahan toyobo ukuran 3 cm. Penerapan makrame pada busana yaitu, diterapkan di layer kep atas untuk menarik perhatian banyak orang dan rok bagian bawah untuk memberikan kesan unik menarik saat rok dikenakan untuk berjalan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dra. Mien Zyahratil Umami, M.Pd. selaku Direktur Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini Semarang, selaku dosen wali, dan dosen pembimbing pembuatan Tugas Akhir.

Bapak, Ibu Dosen Program Studi Desain Busana Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini Semarang yang telah membekali ilmu dan pengetahuan kepada penulis sehingga terselesaikan laporan ini.

Bapak, Ibu, dan adik tercinta yang telah memberikan kasih sayang, do'a serta dorongan moral maupun materil yang tak terhingga.

Sahabat dari teman seperjuangan yang telah menemani dan memberi semangat dalam penulisan laporan tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Husnul. 2021. Tsundere Adalah Istilah Perkembangan Sifat Tokoh Anime, Pahami Karakter Lainnya. <http://m.liputan6.com/hot/read/4674367/tsundere-adalah-istilah-perkembangan-sifat-tokoh-anime-pahami-karakter-lainnya>. Diakses 03 Oktober 2021.
- Alkarimah. 2013. Busana Berdasarkan Kesempatan. <http://alkarimah18.wordpress.com/2013/12/16/busana-berdasarkan-kesempatan/>. Diakses 16 Desember 2013.
- Amalia, Atina. 2018. 6 Dasar Style Fashion Ini Menggambarkan Kepribadian. <http://today.line.me/id/v2/article/215jn6>. Diakses 18 September 2018.
- Amalia, Mila. 2018. Terampil Menjahit. Jakarta : Genta Group Buku Keterampilan.
- Amalia, Pujawati Khairul dkk. 2021. "Pengembangan E-Modul Pembuatan Pelengkap Busana Pada Mata Pelajaran Prakarya Di Ma Al Khoiriyyah Semarang". *Jurnal Busana dan Pendidikan Busana*, 2, (10), hlm 96 – 101.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Balqis, Maulida. 2022. Mengenal 10 Arti Warna dalam Psikologi. <http://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5880006/mengenal-10-arti-warna-dalam-psikologi>. Diakses Sabtu 01 Januari 2022.
- Ernawati dkk. (2008). *Tata Busana*. Klaten Utara : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Hady, Devi Candraditya dkk. 2012. "Eksplorasi Sisa Pertenunan Serat Sutera dengan Teknik Makrame pada Produk Fashion". *Jurnal Tingkat Sarjana Seni Rupa dan Desain*. 1(1), hlm 1-9.

- Harka, Ayu Zaskia dkk. 2014. “ Teknik Makrame Menggunakan Benang Katun Untuk Busana Pesta”. *Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Senirupa dan Desain*. 3(1). Hlm 1-7.
- Haryawati, Luh Ade dkk. 2019. “ Pembuatan Busana Fantasi dengan Sumber Ide Dramatari Calonarang”. *Jurnal Boseparis*. 3(3), hlm 167 – 176.
- Heri. 2017. 13 Arti Warna dan Psikologi Warna. <http://salamudian.com/arti-warna/13-arti-warna-magenta>. Diakses pada tanggal 14 Januari 2017.
- Indrianti, Pingki. 2017. “ Analisis Gaya Busana Kerja Muslimah, Studi Kasus : Pekerjaan Sektor Formal di Kota Jakarta”. *Jurnal Rupa*. 2(1), hlm 41- 54.
- Insani, Cerysa Nur. 2020. Ngaku Fashionista Sejati? Wajib Tahu Perbedaan Busana Ready to Wear dan Haute Couture!. <http://stylo.grid.id/read/142404873/ngaku-fashionista-sejati-wajib-tahu-perbedaan-busana-ready-to-wear-dan-haute-couture?page=all>. Diakses Jumat 30 Oktober 2020.
- Koemala, Dewi. 2015. Style Busana Menurut Karakter. <http://dewikoemala.blogspot.com/2015/02/style-busana-menurut-karakter.html?m=1>. Diakses Sabtu 21 Februari 2015.
- Lubis, Devi. 2018. Jelajah Dunia Macrame. <http://m.harnas.co/2018/04/01/jelajah-dunia-macrame>. Diakses Senin 02 April 2018.
- Natalie, Gaby. 2020. “ Peranan Penting Visual Merchandising dalam Branding Fashion Bisnis Budaya Ready to Wear”. *Fashin Product Design*. 1(1), hlm 20-25.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nurtaeni, Meiranie. 2021. Biar Anak Kost Makin Tahu, Kenali 36 Istilah dalam Anime <http://roomme.id/artikel/intermezzo/istilah-dalam-anime>. Diakses 30 Maret 2021.
- Octavia, Neja Putri. 2017. Pembuatan Busana Ready to Wear dengan konsep “*Neodynamic*”. Tugas Akhir, Jurusan Teknologi Industri, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang.
- Sahari, Novia. 2021. Apa Itu Tsundere ? Simak Penjelasan dan Ciri – Cirinya. <http://arhkata.pikiran-rakyat.com/ragam/pr-1282574608/apa-itu-tsudere-simak-penjelasan-dan-ciri-cirinya>. Diakses 11 September 2021.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Utami, Amalia. 2021. *Teknik Dasar Macrame*. Surabaya : Pustaka Media Guru.
- Zakariyah, M Askari dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D)*. Kolaka : Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah.